BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang dewasa ini, membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena sektor ini memproduksi produk makanan dan minuman yang merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia. Selain itu Indonesia merupakan konsumen bahan makanan terbesar di Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan berkembang pesatnya sektor *food and beverages* ditunjang populasi penduduk Indonesia yang kini mencapai 241 juta jiwa, yang berarti memiliki pasar atau kebutuhan makanan dan minuman yang banyak.

Ratih (2008) menyatakan pada tahun 2005 sektor *food and beverages* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produksi serta penjualan sektor *food and beverages* di Indonesia mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari produksi rataan tahunan 2004 sebesar 172.13 menjadi 208.17 pada tahun 2005.

Walaupun pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak, produksi pada sektor *food and beverages* terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari produksi rataan tahunan 2006 sebesar 232.91. Kenaikan ini terus berlangsung hingga tahun 2007 yaitu sebesar 245.01. Dengan adanya kenaikan dalam jumlah rataan tahunan produksi, berarti permintaan akan produk *food and beverages* juga meningkat.

Perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai perusahaan yang diteliti karena industri ini akan terus bertahan dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dan mengurangi barang sekunder. Selain itu untuk dapat memproduksi makanan dan minuman perusahaan membutukan aktiva tetap, seperti mesin, gedung, perlengkapan dan lainnya. Tanpa aktiva tetap tersebut perusahaan tidak dapat beroperasi dan menghasilkan keungtungan.

Sektor usaha ini juga akan terus mengalami pertumbuhan dan persaingan yang ketat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia maka volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat. Peningkatan kebutuhan akan makanan dan minuman berdampak pada munculnya berbagai jenis dan merek makanan minuman yang bersaing dengan ketat, baik bersaing dengan perusahaan sejenis dalam negeri, maupun bersaing dengan produk impor yang masuknya ke pasar dalam negeri didukung oleh adanya perdagangan bebas.

Persaingan yang tinggi menuntut kinerja perusahaan selalu efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba optimal dan unggul dalam persaingan. Untuk itulah pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan usaha perusahaan dalam menginvestasikan aktiva tetap. Untuk dapat mengoptimalkan investasi aktiva tetap maka perusahaan memerlukan informasi keuangan dengan melakukan interpretasi atau penilaian terhadap kinerja keuangan berdasarkan atas laporan keuangan. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan, pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Munawir,1995).

Syamsudin (1994) menyatakan aktiva tetap adalah merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan dan merupakan suatu keharusan dalam perusahaan karena tanpa aktiva tersebut proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Selanjutnya dikemukakan bahwa aktiva tetap seringkali disebut sebagai *the earning asset* yaitu aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karenanya melalui aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.

Jika salah dalam mengambil keputusan investasi maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun, sebaliknya jika keputusan investasi diambil dengan tepat dan bijak, maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat.

Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan investasi.

Pada penelitian terdahulu Kristianti (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh *likuiditas* terhadap keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang dikelompokkan dalam *financiality constrained*. Hasilnya menunjukkan perusahaan yang dikelompokkan dalam *not financially constrained* dalam melakukan investasi aktiva tetapnya lebih tergantung pada likuiditas yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan yang dikategorikan *financially constrained*.

Martha (2010) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan telekomunikasi bidang industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROI, TATO, dan DR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel DR yang berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap, sedangkan variabel ROI dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi aktiva tetap.

Zulfikar (2010) melakukan penelitian pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Tbk. Berdasarkan penghitungan statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *return on investment (ROI)* yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Besarnya kontribusi investasi aktiva dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebesar 40,9%.

Sedangkan sebesar 59,1% tingkat profitabilitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio yang terdiri atas rasio *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*, dan aktivitas. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Pada penelitian ini penilaian terhadap kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio CR, LTDER, ROA, FATO dan ITO.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food and beverages yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Perusahaan *food and beverages* memiliki berbagai investasi dalam aktiva tetap seperti mesin, gedung dan tanah yang digunakan sebagai tempat operasional perusahaan. Dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, manajemen melakukan berbagai cara untuk menggunakan aktiva tetap yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen melakukan perawatan yang sangat maksimal terhadap aktiva tetap yang ada diperusahaan agar tujuan dari perusahan dapat tercapai yaitu laba atau profit yang maksimal.

Dalam pengoptimalan investasi aktiva tetap maka perusahaan memerlukan informasi keuangan dengan melakukan interpretasi atau penilaian terhadap kinerja keuangan berdasarkan atas laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dihitung berdasarkan *Current Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets, Fixed Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

Apakah kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Populasi adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* merupakan industri yang akan terus bertahan dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dan mengurangi barang sekunder. Selain itu untuk dapat memproduksi makanan dan minuman perusahaan membutukan aktiva tetap, seperti mesin, gedung, perlengkapan dan lainnya. Tanpa aktiva tetap tersebut perusahaan tidak dapat beroperasi dan menghasilkan keungtungan.
- Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2007 –
 2011.
- 3. Perhitungan kinerja dalam penelitian ini adalah berdasarkan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
 - Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.
 - Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*.
 - Rasio profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets.
 - Rasio aktivitas diproksikan dengan *Fixed Assets Turnover*.
 - Rasio aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Current Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Investasi aktiva tetap?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan *food and beverages* dan juga dapat memberikan referensi serta kontribusi penelitian empiris yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

2. Bagi Praktisi

Bagi praktisi bermanfaat sebagai sarana aplikasi ilmu yang di dapat dari perkuliahan dan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan *food and beverage*.